

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembuatan pola busana merupakan bagian penting dalam membuat busana pola di sesuaikan dengan ukuran-ukuranpakaian yang di jahit menurut pesanan, sebelum pola di buat bagian-bagian tertentu dari tubuh pemakai di ukur satu demi satu dengan pita ukur, bagian-bagian tubuh yang di ukur mulai dari ukuran leher, lebar dada, panjang dada, hingga lingkar pingang dan panjang punggung,dengan menggunakan pola busana yang dihasilkan akan tepat di badan dan nyaman dipakai.

Pola busana dapat dijadikan panduan agar tidak terjadi kesalahan sewaktu menggunting kain, sesuai dengan pendapat Porrie Muliawan (2006, hlm.2) “Pola dalam bidang jahit menjahit adalah potongan kain atau potongan potongan kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, ketika bahan digunting”.

Sedangkan Tamimi (dalam Ernawati, dkk, 2010:245) . Pola merupakan ciplakan bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas, yang nanti dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang, ciplakan bentuk badan ini disebut pola dasar”. Terdapat dua tahap pembuatan pola agar dapat menghasilkan busana yang sesuai dengan bentuk tubuh dan model yang diinginkan yaitu pola dasar dan pecah pola. Pola sistem Mayneke merupakan sistem pola kontruksi yang dii kembangkan oleh J.H.meyneke beras-l dari jerman dan belanda. Pola sistem meyneke memiliki ciri yakni memiliki kupnat di bahu kupnat tersebut juga bisa di jadikan garis prinses .

Dreping merupakan salah satu cara pembuatan pola busana dengan metode 3D dengan cara membuat desain langsung pada badan atau menekindengan menggunakan

material asli, yang memiliki karakter menyerupai aslinya atau kain blacu sebagai sample . pada umumnya pembuatan draping di mulai dengan menggunakan kain blacu yang di draping pada menekin/ badan , setelah itu hhasil draping di transfer pada kertas pola menjadi pola konstruktif / flat pattern. Hasil flat pattern yang di dapat menjadi acuan pattern yang akan di gunting dan di jahit pada kain asli untuk mempermudah prosedur pembuatan pola, model dapat di ganti dengan dressform atau boneka jahit yang ukuranya sama atau mendekati ukuran model. Asalmulanya manusia menggunakan sehelai kain berbentuk segi empat pada tengahnya di beri lubang untuk kepala sehingga sehelai kain itu dapat jatuh ke badan Pola dreping merupakan pola yang di buat berdasarkan bentuk tubuh seseorang atau paspop dengan cara melangsaikan kain/kertas, kemudian membuat beberapa lipit agar bahan yang datar tersebut mengikuti bentuk badan. (Porrie Muliawan, 1990:2)

Busana merupakan salah satu hal yang penting kehidupan manusia, manusia menggunakan busana sejak zaman purba proses pembuatan busana di awali dengan cara yang sederhana yaitu mengolah bahan alam menjadi bahan yang di gunakan untuk membuat busana. Proses pembuatannya juga menggunakan teknik yang sederhana sehingga menghasilkan busana dengan bentuk yang sederhana namun sesuai dengan kebutuhan pada masa itu seiring berkembangnya zaman busana memiliki perubahan dari sisi bahan yang digunakan hingga proses pembuatan perubahan tersebut di pengaruhi oleh banyak hal di antaranya kebutuhan dan keinginan manusia, perkembangan teknologi, dan kreatifitas manusia.

Salah satu perubahan yang terjadi adalah pada teknik pembuatan busana proses pembuatan busana pada umumnya dimulai dari menentukan desain, kemudian di lanjutkan dengan pembuatan pola dasar dan pecah pola sesuai desain. Dengan pola yang sudah

dimiliki seperti pola meyneke dan pola dreping pada busana anak yang dilakukan sesuai dengan pola (Riyanto Arifah A. 2003)

Busana anak adalah segala sesuatu yang di kenakan anak-anak mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki Termasuk pelengkap busananya dalam pembuatan busana anak harus di sesuaikan dengan kegiatan, pertumbuhan dan perkembangan anak. Seiring dengan perkembangan mode yang selalu berubah, membuat trn busana anak mengikuti tren busana dewasa sehingga ada kesan busana anak adalah busana dewasa dalam bentuk kecil. Pola kontruksi merupakan pola yang di buat berdasarkan ukuran bagian-bagian badan perorangan dan di buat dengan cara di gambar pada kertas sehingga tergambar bentuk bagian badan muka dan belakang, lengan, kerah, rok dan sebagainya. Sedangkan wanita dewasa yang bagian atas dan bawah menjadi satu, baik di sambung di pingang, di pinggul ataupun tanpa sambungan. Bagian rok boleh pendek ataupun panjang tergantung model yang di inginkan, dapat di pakai di rumah ataupun keluar rumah tergantung model dan bahanya (Arifah A.Riyanto dan Liunir Zulbahri , 2009:47)

Organza merupakan satu jenis material tekstil yang cukup dikenal dan diminati oleh masyarakat dan mudah didapatkan dipasaran.Organza memiliki karakteristik transparan, mengkilat, kaku, ringan, halus, dan elegan.

Karakteristiknya tersebut maka hingga saat ini penggunaan organza lebih banyak di aplikasikan pada busana pesta. Menurut (Dauhan, 2017) memaparkan material organza sangat berpotensi untuk dikembangkan pada busana pesta, berdasarkan dari karakteristiknya yang mudah diolah dengan berbagai macam tekstil. (Agustina, 2018)

Memaparkan perkembangan organza dalam 6 bulan terakhir mengalami banyak perkembangan baik secara tekstur, teknik, dan motif.Pada awalnya organza merupakan jenis

material relatif mahal, namun dengan adanya bermunculan organza jenis baru sehingga mengalami penyesuaian harga untuk jenis varian sebelumnya. Hasil observasi ada beberapa macam jenis organza antara lain: organza kaca, organza jepang, organza sutra, organza tekstur, organza motif, dan organza 3D. hal ini menjadi potensi dalam untuk mengembangkan organza sebagai material utama pada busana pesta.

Memberikan keuntungan dalam memilih alternatif bahan busana pesta selain *silk* dan lain lainnya. Perkembangannya penggunaan organza sebagai busana pesta telah banyak digunakan oleh beberapa desainer ternama di dalam negeri dan luar negeri, namun penggunaan material organza masih hanya sebagai pendukung dalam busana pesta. Terlihat pada karya-karya dari desainer Indonesia yang masih menggunakan organza masih dipadupadankan dengan material lain salah satunya Rama Dauhan koleksi *Diaspora IPMI Trend Show 2017*, Mel Ahyar koleksi *Metaphoe Spring Summer 2018*, Saptodjojokatiko *Holiday 2017*. Sementara itu desainer internasional salah satunya adalah Pado Sebastian *Spring Summer 2014*, Marcheca *Spring 2015*, Ralph & Russo *Spring 2016*, dan Delpozo *Spring summer 2017-18*. Maka dalam penelitian ini penulis mencoba mengembangkan sebuah perancangan pada materian organza sebagai bahan utama pada busana pesta yang tidak menghilangkan karakteristik dari material organza.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Perbandingan Pola Meyneke dan Pola Dreping Busana Anak Berbahan Organza Di Lamongan

B. Batasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu dan kemampuan peneliti dan juga agar penelitian ini terarah pada tujuannya maka di buat batasan masalah. Penulis membatasi permasalahan dengan hanya membahas masalah pembuatan busana pesta anak berbahan organza dan pendapat mahasiswa terhadap pola meyneke dan pola dreping di area Lamongan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil jadi busana anak berbahan organza dengan menggunakan pola meyneke di Lamongan.
2. Bagaimana hasil jadi busana anak berbahan organza dengan menggunakan pola dreping di Lamongan.
3. Adakah perbedaan hasil jadi busana anak berbahan organza dengan menggunakan pola meyneke dan pola dreping di Lamongan?

D. Tujuan

1. Mendiskripsikan hasil jadi busana anak berbahan organza dengan menggunakan pola meyneke di Lamongan
2. Mendiskripsikan hasil jadi busana anak berbahan organza dengan menggunakan pola dreping di Lamongan
3. Mendiskripsikan perbedaan hasil jadi busana anak berbahan organza dengan menggunakan pola meyneke dan pola drping.

E. Manfaat

1. Menciptakan inspirasi dan solusi baru dalam perbandingan pola mayneke dan pola dreping dalam pembuatan busana anak berbahan organza untuk peneliti.
2. Memperbanyak ilmu pengetahuan dan juga dapat di gunakan sebagai liniature dalam penelitian yang lebih lanjut yang relevan pada waktu yang akan datang d I pvkk tata busana.
3. Memberikan kontribusi bagi dunia busana dalam pemanfaatan pola dreping dan pola meyneke di masyarakat.
4. sebagai penelitian pola meyneke dan pola deping busana anak berbahan organza sebagai reverensi pustaka untuk Universitas Pgri Adibuana Surabaya.